



Pembuatan Kerajinan Makrame Menggunakan Tali Kur dengan Teknik Celup Warna

Ifiasr Ifiasr¹, Zulmi Aryani²

STKIP Widyaswara Indonesia

Email ifiasrfiasr@gmail.com

Abstract

Macrame is a knot-making technique that has developed into a modern decorative craft. This article aims to describe the process of making macramé wall hangings using kur rope by adding a novelty in the form of a dip-dye technique to the bottom of the work. The methods used include literature study, design planning, material selection, coloring techniques, creation of the work, and analysis of the results. The result is a macramé wall hanging of a size that fits the design with a combination of basic knots and variations, as well as dip-dyeing that provides aesthetic gradation. The dip-dye technique produces a visual effect that enriches the appearance and increases the artistic value and selling value of the work.

Keywords: macrame, rope, dip-dye, dyeing techniques, crafts, wall hangings.

Abstrak

Makrame merupakan teknik merangkai simpul yang berkembang menjadi salah satu kerajinan dekoratif modern. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan hiasan dinding makramé menggunakan tali kur dengan menambahkan *novelty* berupa teknik celup warna (dip-dye) pada bagian bawah karya. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, perancangan desain, pemilihan bahan, teknik pewarnaan, pembuatan karya, dan analisis hasil. Hasilnya berupa hiasan dinding makramé berukuran menyesuaikan desain dengan kombinasi simpul dasar dan variasi, serta pewarnaan celup yang memberikan gradasi estetik. Teknik celup menghasilkan efek visual yang memperkaya tampilan dan meningkatkan nilai artistik serta nilai jual karya.

Kata kunci: makramé, tali kur, dip-dye, teknik celup, kerajinan, hiasan dinding.

A. Pendahuluan

Kerajinan makramé merupakan seni menyusun simpul tali untuk membentuk pola dekoratif. Seni ini kembali populer sebagai dekorasi interior karena bentuknya yang artistik serta proses pembuatannya yang relatif mudah

dipelajari. Dalam konteks pembelajaran seni maupun kegiatan pemberdayaan, makramé menjadi media yang menarik untuk menumbuhkan kreativitas.

Seni makrame adalah salah satu kerajinan yang cukup mudah dipelajari, termasuk oleh penyandang disabilitas. Kerajinan ini

dibuat secara handmade dengan cara menyusun dan menggabungkan beragam simpul dari tali atau benang. Hasilnya bisa bermacam-macam, seperti hiasan dinding, tas, dompet, aksesoris fashion, hingga berbagai produk siap pakai yang memiliki nilai guna tinggi.

Makrame sendiri merupakan teknik yang sudah lama dikenal dalam dunia kriya tekstil. Teknik ini dibuat dengan menyimpulkan tali atau benang hingga membentuk pola dekoratif yang rapi dan geometris (Asriyani, 2013). Istilah “makrame” berasal dari bahasa Arab *mucharam* yang berarti pola anyaman. Dalam bahasa Turki, istilah ini muncul sebagai *makrama* yang berarti hiasan berumbai, atau *migrama* yang merujuk pada proses penyelesaian akhir pada kain atau kerudung dengan menggunakan simpul (Saraswati, 1999).

Dalam pengembangan kerajinan, inovasi menjadi unsur penting agar karya memiliki ciri khas dan nilai tambah. Salah satu bentuk inovasi yang relevan adalah teknik celup warna (*dip-dye technique*) yang memberikan gradasi warna alami pada serat tali. Teknik ini umumnya digunakan dalam tekstil, namun belum banyak diterapkan pada kerajinan makramé, sehingga menjadi *novelty* dalam

karya ini.

Simpul adalah bentuk ikatan yang dibuat pada tali atau benang. Ikatan ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai benda sesuai kebutuhan, misalnya tas, dompet, hiasan, dan lain-lain. Untuk membuat karya makrame, seseorang perlu menguasai teknik menyimpul tali, mulai dari menggunakan dua tali, empat tali, dan seterusnya, hingga akhirnya terbentuk sebuah kerajinan tangan yang utuh.

B. Metode Penelitian

Studi Literatur

Penulis mengkaji referensi mengenai teknik makramé, karakteristik bahan, dan prinsip desain kerajinan untuk menentukan teknik dan pola yang sesuai.

Perencanaan Desain

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat sketsa desain hiasan dinding, menentukan ukuran karya, memilih kombinasi simpul, serta menyesuaikan komposisi pola agar proporsional.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemilihan Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan meliputi:

- Tali kur berwarna sesuai kebutuhan
- Kayu atau stik penggantung

- Gunting

2. Proses Pembuatan

Proses pembuatan dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

a. Persiapan Tali

Tali kur dipotong sesuai ukuran desain, misalnya panjang 100 cm untuk setiap helai, kemudian disusun dalam jumlah 10 untuk menciptakan pola.

b. Mengikat Tali pada Stik

Tali dipasang pada stik kayu menggunakan Teknik simpul kepala hingga seluruh helai terpasang rapi dan simetris.

c. Pembuatan Pola Simpul

Proses ini mencakup: Kombinasi simpul disusun mengikuti sketsa sehingga pola terlihat terstruktur, simpul yang digunakan yaitu simpul kepala, simpul tunggal, dan simpul ganda.



(1)

(2)

(3)

(1) Simpul kepala

(2) Simpul tunggal

(3) Simpul ganda

d. Finishing

Setelah pola simpul selesai, bagian bawah tali dirapikan dengan memotong ujung tali membentuk rumbai. Serat bisa disisir agar tampak lebih lembut. Karya kemudian diperiksa kembali untuk memastikan simpul kuat dan proporsional dan kemudian dipanjangkan.



Karya yang dihasilkan berupa hiasan dinding makramé dengan pola simpul rapi dan estetika visual yang diperkuat oleh efek gradasi warna. Teknik celup berhasil menambahkan nilai visual baru karena tali kur yang awalnya polos memperoleh nuansa warna yang lebih hidup dan artistik.

1. Estetika

Teknik celup menghasilkan gradien warna yang memperhalus transisi visual pada bagian bawah makramé. Efek ini memberikan kesan modern, lembut, dan lebih menarik secara dekoratif.

2. Kekuatan Teknik

Simpul-simpul yang digunakan tetap stabil meskipun mengalami proses pencelupan. Hal ini

menunjukkan bahwa tali kur cukup tahan terhadap pewarna serta tidak berubah bentuk.

3. Potensi Pengembangan Produk

Karya ini memiliki peluang pasar yang lebih tinggi karena teknik celup memberikan tampilan unik dibanding makramé konvensional. Variasi warna dapat dikembangkan sesuai tren interior.

4. Analisis Kebaruan (Novelty)

Penerapan dip-dye technique pada makramé belum banyak dieksplorasi dalam kerajinan lokal, sehingga menjadi inovasi visual yang meningkatkan nilai artistik dan estetika karya.

D. Kesimpulan

Pembuatan hiasan dinding makramé dari tali kur dengan teknik celup warna menghasilkan karya yang estetis, modern, dan bernilai jual tinggi.

Novelty berupa dip-dye memberikan efek visual unik berupa gradasi alami yang memperkaya bentuk dan warna. Teknik ini terbukti dapat diterapkan tanpa mengganggu struktur simpul makramé. Kerajinan ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui eksplorasi warna, pola simpul, dan ukuran karya.

E. Daftar Pustaka

- Saraswati. (1999). *Seni Makrame I*. Jakarta: Bhratara.
- Asriyani, I. (2013). *Inspirasi Macrame Ragam Aksesoris dari Macrame: Kalung, Gelang dan Anting*. Surabaya: Tiara Aksa.